



Motor Ability of Elementary School Students in Upper Class

Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar pada Kelas Atas

Sasmariato¹⁾*, Kamarudin¹⁾

¹⁾Universitas Islam Riau

*Correspondence: sasmariato@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is that the motor skills of upper grade students at SDN 190 Pekanbaru are not yet known. The aim of this research was to determine the motor skills of upper class students at SDN 190 Pekanbaru. This research is descriptive research, with data collection methods using test techniques. The subjects used in this research were 41 upper class students at SDN 190 Pekanbaru. The test used was a motor ability test. The data analysis technique uses quantitative descriptive techniques. The results of the research show that the motor skills of students at SDN 190 Pekanbaru. There were 6 students (14.63%) who had good motor skills, 30 students (73.17%), and 5 students (12.20%) who had good motor skills. So it can be concluded that the upper class students of SDN 190 Pekanbaru, have motor skills mostly in the medium category with a total of 30 students (73.17%).

Keywords: Motor Ability, Upper Class Students

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahui kemampuan motorik siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif, dengan metode pengambilan data menggunakan teknik tes. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru yang berjumlah 41. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan motorik. Teknik analisis data menggunakan teknik diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa atas SDN 190 Pekanbaru. Siswa yang kemampuan motorik baik 6 siswa (14,63%), sedang 30 siswa (73,17%), dan kurang 5 siswa (12,20%). Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru memiliki kemampuan motorik sebagian besar adalah kategori sedang dengan jumlah 30 siswa (73,17%).

Kata Kunci: Kemampuan Motorik, Siswa Kelas Atas

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berperan sangat penting, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung terlibat dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan aktivitas secara sistematis (Susanto et al., 2023). Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Endrawan et al., 2020).

Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat berperan dalam memberikan pengetahuan kepada anak didiknya tentang pentingnya kemampuan motorik (Rohisfi & Neviyarni, 2021). Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerak dari awal pertumbuhan yaitu perkembangan yang lebih menitik beratkan pada kualitas gerak. Kemampuan gerak dasar pada dasarnya merupakan kemampuan yang mendasari dari gerak yang dibawa sejak lahir yang bersifat umum atau fundamental yang berperan untuk melakukan gerak baik gerakan olahraga maupun non olahraga (Khoerunnisa et al., 2023). Untuk itu, bagi siswa sekolah dasar perlu ditanamkan kemampuan gerak dasar yang dimiliki dapat dilakukan dengan benar. Motorik adalah gerakan yang melibatkan otot-

otot besar pada masa pertumbuhan, gerakan tersebut diantaranya seperti merangkak, duduk, berdiri serta berjalan.

Pertumbuhan anak, perkembangan gerak atau perkembangan motorik sangatlah penting dan mendasar bagi kelanjutan perkembangan anak tersebut ke tahap selanjutnya. Secara alamiah seiring peningkatan atau bertambahnya umur anak hingga dewasa akan diikuti dengan peningkatan kemampuan motorik anak (Muarifah & Nurkhasanah, 2019). Gerak motorik merupakan gerak yang mendasar di masa pertumbuhan anak, khususnya akan selalu berhubungan dengan proses belajar atau pada kehidupan sehari-hari. Dampak langsung yang dirasakan oleh akibat pola hidup yang demikian adalah menurunnya kemampuan motorik anak itu sendiri. Disamping itu pola makan anak akan terganggu dan menjadikan kondisi tubuh yang membutuhkan asupan gizi yang baik untuk perkembangannya juga menjadi terhambat (Riza, 2018). Siswa atau anak yang mempunyai tingkat kemampuan motoriknya baik akan cenderung lebih mudah di dalam melakukan keterampilan dalam olahraga, daripada siswa yang kemampuan motoriknya jelek. Kemampuan motorik bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam cabang olahraga saja, tetapi akan membantu pula untuk memudahkan anak didik dalam melakukan tugas gerakanya dalam proses Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Keterampilan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan fisik melalui kegiatan syaraf dan otot yang terkoordinasi. Kemampuan motorik dasar itu berperan sebagai landasan bagi keterampilan. Selain itu keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar (Samodra, 2021). Kemampuan motorik (*motor ability*) memegang peranan penting dalam setiap kegiatan. Dengan kemampuan motorik seseorang dapat melakukan semua kegiatannya dengan baik. Apabila kemampuan motorik tersebut terganggu, maka akan menghambat kemampuan yang lain, seperti kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas atau kegiatan sehari-hari. Pada masa anak sekolah dasar merupakan masa dimana mereka senang bermain (Woll et al., 2011). Permainan merupakan media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya. Sementara itu, kemajuan teknologi membawa dampak perubahan sikap hidup manusia dari banyak gerak kepada sikap diam atau sedikit gerak. Hal ini menyebabkan terjadinya gangguan proses metabolisme tubuh sehingga terjadi penurunan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan, dan bahkan mempengaruhi kapasitas, kreativitas, dan kecerdasan.

Anak-anak usia sekolah dasar merupakan cikal bakal generasi penerus dan merupakan cadangan sumber daya manusia yang pada gilirannya tidak hanya akan ikut mewarnai jalannya pembangunan, bahkan ikut menentukan kemajuan bangsa. Oleh karena itu mereka perlu dibina dan dikembangkan sehingga pada saatnya mereka tidak hanya mampu sebagai motor dan inovator, tetapi juga mampu berperan sebagai stabilisator dalam pembangunan bangsa. Anak usia sekolah dasar merupakan individu-individu yang selalu aktif melakukan konfrontasi baik terhadap alam sekitarnya, maupun terhadap dirinya sendiri (Khoerunnisa et al., 2023). Mereka tidak hanya selalu ingin tahu tentang sesuatu, tetapi mereka juga selalu ingin mencoba dan mengalami. Mereka juga merupakan individu-individu yang aktif bergerak seperti berlari, melompat, melempar, memanjat dan sebagainya. Hampir semua stimulus yang datang selalu direspon dengan gerak.

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar pada hakikatnya mempunyai arti peran dan fungsi yang amat vital dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis (Hasanah & Muryanti, 2019). Hal ini dapat dimengerti karena anak usia Sekolah Dasar adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Dalam kaitan ini pendidikan jasmani merupakan suatu wadah pembinaan yang sangat tepat. Mengingat betapa pentingnya gerak bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, sesuai dengan latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji terhadap kemampuan motorik siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru. Keterampilan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan fisik melalui kegiatan syaraf dan otot yang terkoordinasi. Kemampuan motorik dasar itu berperan sebagai landasan bagi keterampilan. Selain itu keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar. Kemampuan motorik (*motor ability*) memegang peranan penting dalam setiap kegiatan. "Kemampuan motorik adalah proses dimana seorang individu mengembangkan kemampuan gerakanya menjadi respon yang terkoordinasi, terkontrol, dan teratur".

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat terakhir ini di Kota Pekanbaru laju perkembangan pembangunan ditingkatkan dan diselenggarakan secara berencana dan terpadu dengan memperhatikan rencana umum tata ruang, pertumbuhan penduduk, lingkungan pemukiman, lingkungan usaha dan lingkungan kerja secara kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial lainnya agar terwujud pengelolaan perkotaan yang efisien dan tercipta lingkungan yang sehat, rapi, aman dan nyaman. Derasnya laju pembangunan akan berdampak pada penyempitan lahan, termasuk lahan yang semula digunakan lahan publik. Sehingga lahan tempat bermain anak akan sangat berkurang.

Kondisi di Kota Pekanbaru, anak-anak SDN 190 Pekanbaru kebanyakan memiliki fasilitas yang memadai.

Seperti fasilitas transportasi yang mudah didapat. Menurut pengamatan peneliti anak-anak SDN 190 Pekanbaru hampir jarang pergi atau pulang sekolah dengan jalan kaki ataupun berlari, kebanyakan mereka menggunakan sarana angkutan umum ataupun diantar orang tuanya menggunakan motor atau mobil. Hal ini disebabkan, karena pola kehidupan masyarakat perkotaan yang sudah memaksimalkan teknologi yang ada. Selain itu, kebanyakan anak-anak yang ada di SDN 190 Pekanbaru kesempatan bermain ketika ada disekolah sangat kurang dikarenakan padatnya jadwal kegiatan intrakurikuler yang ada sekolah dan kondisi lahan sekolah yang sempit sehingga membatasi anak untuk bermain. Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SDN 190 Pekanbaru dituntut untuk mampu berinovasi dan kreatif, dalam memberikan pembelajaran berbagai gerak dasar yang berkaitan dengan kemampuan motorik anak, sehingga diharapkan dengan pembelajaran tersebut dapat menyalurkan hasrat anak untuk bermain dan meningkatkan kemampuan gerak dasar anak yang lebih baik. Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kemampuan motorik siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan situasi yang saat ini sedang berlangsung, tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes. Tes yang diambil adalah tes kemampuan motorik siswa kelas atas di SDN 190 Pekanbaru.

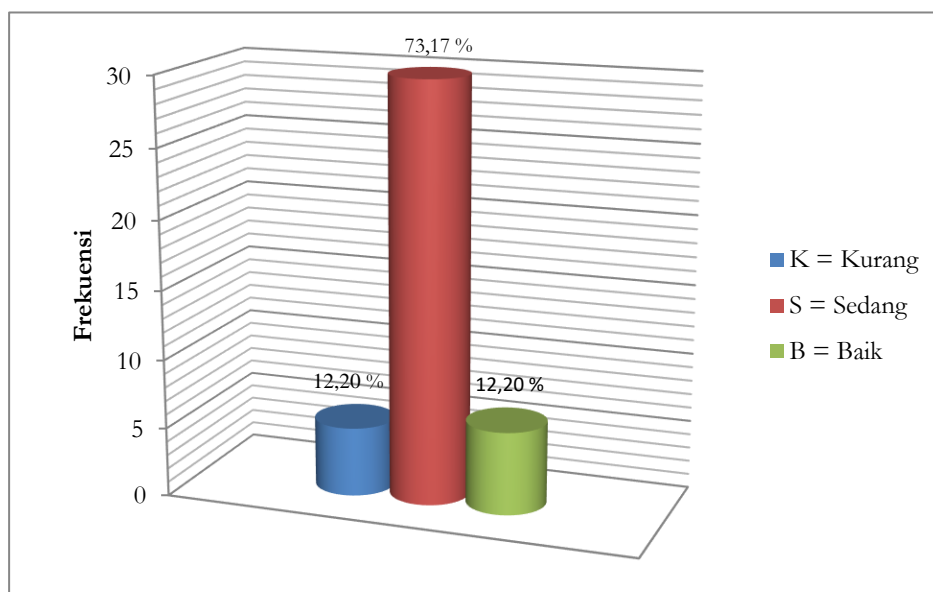
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas atas SDN 190 Pekanbaru yang berjumlah 72 siswa sebagai total sampling, artinya seluruh siswa kelas atas tersebut digunakan sebagai subjek (responden) penelitian. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase kemampuan motorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kemampuan motorik siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1, dan disajikan pada gambar 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Siswa Kelas atas SDN 190 Pekanbaru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	14,63%
2	Sedang	30	73,17%
3	Kurang	5	12,20%
Jumlah		41	100%



Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa Kelas atas SDN 190 Pekanbaru

Berdasarkan dari tabel 1 dapat diketahui bahwa Kemampuan Motorik Siswa Kelas atas SDN 190 Pekanbaru. Siswa yang kemampuan motorik baik 6 siswa (14,63 %), sedang 30 siswa (73,17 %), dan kurang 5 siswa (12,20 %).

Kemampuan motorik merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Gerak dapat digunakan manusia untuk meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Menurut Sukintaka (2001:47) bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Dari hasil penelitian di atas ternyata kemampuan motorik siswa Kelas atas SDN 190 Pekanbaru. Siswa yang kemampuan motorik baik 6 siswa (14,63 %), sedang 30 siswa (73,17 %), dan kurang 5 siswa (12,20 %).

Berdasarkan penelitian tersebut maka masih perlu peningkatan kemampuan motorik siswa. Kemampuan motorik dapat ditingkatkan dengan latihan-latihan yang teratur. Kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor, ialah faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Dari dua faktor penentu ini masih harus didukung dengan berlatih, yang sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Ada kemungkinan bahwa makin baiknya pertumbuhan dan perkembangan akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang. Selain itu dengan latihan juga akan mempengaruhi kemampuan motorik anak.

Kemampuan motorik anak perlu ditingkatkan karena fungsi kemampuan motorik sangat banyak (Harianja et al., 2023). Salah satu fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus (Mahfud & Yuliandra, 2020). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan semua unsur-unsur motorik pada setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan olahraga dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak anak mengalami gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motoric (Fitri & Mayar, 2020).

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka akan dibuat suatu pembahasan mengenai hasil-hasil dari analisa penelitian tersebut. Pembahasan di sini membahas penguraian hasil penelitian tentang survey kemampuan motorik siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru. Kemampuan motorik (*motor ability*) memegang peranan penting dalam setiap kegiatan. Kemampuan motorik adalah proses dimana seorang individu mengembangkan kemampuan gerakannya menjadi respon yang terkoordinasi, terkontrol, dan teratur. Dengan kemampuan motorik seseorang dapat melakukan semua kegiatannya dengan baik. Apabila kemampuan motorik tersebut terganggu, maka akan menghambat kemampuan yang lain, seperti kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas atau kegiatan sehari-hari.

Anak-anak usia sekolah dasar merupakan cikal bakal generasi penerus dan merupakan cadangan sumber daya manusia yang pada gilirannya tidak hanya akan ikut mewarnai jalannya pembangunan, bahkan ikut menentukan kemajuan bangsa (Nurwita, 2019). Oleh karena itu mereka perlu dibina dan dikembangkan sehingga pada saatnya mereka tidak hanya mampu sebagai motor dan inovator, tetapi juga mampu berperan sebagai stabilisator dalam pembangunan bangsa Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar mempunyai arti peran dan fungsi yang sangat vital dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis, karena pada hakikatnya inti daripada pendidikan jasmani adalah gerak (Rahman et al., 2020).

Anak-anak usia Sekolah Dasar adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan (Nurwita, 2019). Dalam pengertian ini ada dua hal yang harus dipahami yaitu pertama menjadikan gerak sebagai alat pendidikan, kedua menjadikan gerak sebagai alat pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang survey kemampuan motorik siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru diketahui kemampuan motorik pemain yang diukur pada masing-masing komponen tes motorik, yaitu:

Kelincahan Rata-rata

Kelincahan siswa putra (yang diukur pada tes shuttle run) adalah sebesar 14,25 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kelincahan siswa putra masuk dalam kategori sedang, Sedangkan rata-rata kelincahan siswa putri adalah sebesar 15,12 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kelincahan siswa putri masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian bagi para guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut hendaknya lebih memperhatikan tingkat kelincahan siswa khususnya siswa kelas atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa putra dan putrimempunyai kelincahan dengan kategori sedang. Mengingat begitu pentingnya peran kelincahan bagi perkembangan siswa, maka kelincahan siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru perlu ditingkatkan lagi.

Koordinasi Mata Tangan

Rata-rata koordinasi mata tangan siswa putra kelas atas SDN 190 Pekanbaru (yang diukur dengantes lempar tangkap bola tenis jarak 1 meter dengan tembok selama 30 detik) adalah sebesar 9,78 kali, berdasarkan klasifikasi

norma relatif dapat dikatakan bahwa koordinasi mata tangan siswa putra masuk dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata koordinasi mata tangan siswa putri adalah sebesar 9,61 kali, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa koordinasi mata tangan siswa putri masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian bagi para guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut hendaknya lebih memperhatikan tingkat koordinasi mata dan tangan siswa khususnya siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa putra dan putrimempunyai koordinasi mata dan tangan dengan kategori sedang. Mengingat begitu pentingnya peran koordinasi mata tangan bagi perkembangan siswa, maka koordinasi mata tangan siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru perlu ditingkatkan lagi.

Keseimbangan Rata-rata

Keseimbangan siswa putra (yang diukur pada tes menjaga kestabilan posisi badan di atas bidang datar dengan posisi satu kaki jinjit) adalah sebesar 35,27 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa keseimbangan siswa putra masuk dalam kategori sedang, Sedangkan rata-rata keseimbangan siswa putri adalah sebesar 34,40 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa keseimbangan siswa putri masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian bagi para guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut hendaknya lebih memperhatikan tingkat keseimbangan siswa khususnya siswa kelas atas. Penerapan pembelajaran yang bersifat ketahanan dan kekuatan otot yang berorientasi pada peningkatan keseimbangan siswa lebih tepat dilakukan agar siswa menjadi merasa percaya diri dalam melakukan setiap aktivitas kegiatan (Aguss, 2021). Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata siswa putra dan putrimempunyai keseimbangan dengan kategori sedang. Mengingat begitu pentingnya peran keseimbangan bagi perkembangan siswa, maka keseimbangan siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru perlu ditingkatkan lagi agar didapatkan tingkat keseimbangan yang lebih baik.

Kecepatan Rata-rata

Kecepatan siswa putra (yang diukur dengan tes lari 30 meter) adalah sebesar 7,27 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kecepatan siswa putra masuk dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata kecepatan siswa putri adalah sebesar 7,55 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kecepatan siswa putri masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian bagi para guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut hendaknya lebih memperhatikan tingkat kecepatan siswa khususnya siswa kelas atas. Dengan memberikan pembelajaran yang bersifat permainan yang berorientasi pada peningkatan kecepatan siswa lebih tepat dilakukan agar siswa menjadi merasa senang dan terhibur, sehingga siswa lebih percaya diri dalam melakukan setiap gerakanya (Raharjo et al., 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa putra dan putri kelas atas SDN 190 Pekanbaru mempunyai kecepatan dengan kategori sedang. Mengingat begitu pentingnya peran kecepatan bagi perkembangan siswa, maka faktor kecepatan siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru perlu ditingkatkan lagi.

Keseluruhan Komponen (Kemampuan Motorik)

Rata-rata skor kemampuan motorik siswa putra dan putri kelas atas SDN 190 Pekanbaru (yang diukur dengan tes kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan, dan kecepatan) adalah sebesar 200, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik siswa putra dan putri masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian bagi para guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut hendaknya lebih memperhatikan kemampuan motorik siswa khususnya siswa kelas atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa putra dan putri kelas atas SDN 190 Pekanbaru mempunyai kemampuan motorik dengan kategori sedang. Mengingat begitu pentingnya peran kemampuan motorik bagi perkembangan siswa, maka kemampuan motorik siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru perlu ditingkatkan lagi. Hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas merupakan rekomendasi hasil penelitian mengenai pembelajaran bagi siswa sekolah dasar yang dilihat pada sudut pandang ilmu pendidikan jasmani yang memfokuskan pada aktivitas gerak dan fisik dengan sentuhan pendekatan psikologi (Mayar & Sriandila, 2021). Pemberian materi pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa sekolah dasar dapat lebih disesuaikan dengan sifat masa perkembangan anak (Fazira et al., 2018). Pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan sifat masa perkembangan anak, khususnya pada masa pendidikan tingkat sekolah dasar akan memberikan pembelajaran yang dibutuhkan pada masa perkembangan anak tersebut, yaitu keterampilan bermain dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Fikriyah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas atas SDN 190 Pekanbaru memiliki kemampuan motorik sebagian besar adalah sedang dengan jumlah 30 siswa (73,17 %).

Daftar Pustaka

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1).
- Endrawan, I. B., Martinus, Satriawan, R., & Amar, K. (2020). The relationship of running agility and speed with the ability to dribble the student participants in the extracurricular futsal activities. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 68–72. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080712>
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 60–71.
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200–207.
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017.
- Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4837–4847.
- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 1–7.
- Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murbum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–58.
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 54–66.
- Mayar, F., & Sriandila, R. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9769–9775.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan media puzzle dalam mengembangkan motorik halus anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 803–810.
- Raharjo, D. S., Alfiyanti, D., & Purnomo, S. E. (2014). Pengaruh terapi bermain menggunting terhadap peningkatan motorik halus pada anak autisme usia 11–15 tahun Di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang. *Karya Ilmiah*.
- Rahman, T., Sumardi, S., & Cahyani, D. D. (2020). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 143–151.
- Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51.
- Rohisfi, E., & Neviyarni, N. (2021). Analisis Belajar Keterampilan Motorik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 27–34.
- Samodra, T. J. (2021). Kemampuan Persepsi Motorik Siswa Sekolah Dasar Kelas 3, 4, 5. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 10(1), 67–81.
- Susanto, E., Bayok, M., Satriawan, R., Festiawan, R., Kurniawan, D. D., & Putra, F. (2023). Talent Identification Predicting in Athletics: A Case Study in Indonesia. *Ann Appl Sport Science*, 11(1), 1102–1112.
- Woll, A., Kurth, B.-M., Opper, E., Worth, A., & Bös, K. (2011). The ‘Motorik-Modul’(MoMo): physical fitness and physical activity in German children and adolescents. *European Journal of Pediatrics*, 170, 1129–1142.